

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu. Ketika manusia bertemu untuk melakukan aktivitas, mereka akan melakukan komunikasi sebagai alat untuk mengutarakan apa yang mereka maksudkan. Begitu juga dalam aktivitas pendidikan antara seorang guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melakukan komunikasi untuk menyampaikan materi yaitu menggunakan bahasa. Pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi (Abdul Chaer, 2011:1). Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi tata bentuk maupun kalimat. Menurut Abdul Chaer dalam bukunya tata bahasa praktis Bahasa Indonesia mengatakan:

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi maka yang dianggap primer dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau sering disebut bahasa lisan.

Dalam aktifitas pendidikan bahasa akan dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa serta mengungkapkan diri baik secara lisan

maupun tertulis, dari segi rasa karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis (Yakub dkk, 2009:1).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di sekolah sampai perguruan tinggi. Penambahan jam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dan banyaknya pertemuan dalam satu pekan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik. Komponen kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek yang harus dikuasai peserta didik yaitu; kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak (Zulela, 2012:5).

Penelitian ini dilakukan SD Muhammadiyah Baturan Colomadu dan berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa hasil belajar dalam satu semester dari segi ulangan harian tingkat ketuntasan hanya 50% dengan (KKM = 7,0). Selain itu peneliti melakukan pra-penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menyimak siswa pada mapel bahasa Indonesia yaitu dengan mengadakan pretest menunjukan 14 siswa belum mencapai KKM, dan hanya empat siswa yang telah mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 18 siswa yang hadir.

Bertolak dari wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa dalam keseharian peserta didik menggunakan bahasa daerah karena peserta didik hidup dalam lingkungan keluarga, teman dan sekolah yang menggunakan bahasa daerah (Solo). Sehingga penggunaan bahasa Indonesia hanya dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas, itupun peserta didik lebih

banyak pasif mendengarkan dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran masih sering terjadi ketidak pahaman hal yang disampaikan oleh guru dengan kata lain kemampuan peserta didik dalam menyimak masih kurang. Dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga jika peserta didik tingkat kemampuan menyimak kurang maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan pengamatan ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas di SD Muhammadiyah Baturan, antara lain dari pihak peserta didik kelas tiga SD Muhammadiyah Baturan; (a) kondisi sosio-kultural peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, (b) penyajian materi kurang menantang, (c) ekspektasi atau harapan individu rendah, (d) kurangnya peran peserta didik SD Muhammadiyah Baturan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan terkesan peserta didik asal hadir, duduk manis dan akhirnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh peserta didik.

Dari pihak guru, ditemukan antara lain kurangnya upaya guru untuk; (a) membangkitkan perhatian, (b) menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, (c) mengemas pembelajaran yang menarik dan unik sesuai dengan karakter peserta didik (d) tidak memberi bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diluar kegiatan tatap muka.

Setelah diamati ditemukan bahwa penyebab kurangnya keterampilan peserta didik dalam berbahasa Indonesia khususnya kemampuan menyimak adalah kurangnya intensitas peserta didik dalam keseharian peserta didik menggunakan bahasa Indonesia serta kemasam guru dalam memberikan materi pelajaran kurang menarik sehingga antusias/motivasi siswa dalam belajar rendah.

Oleh karena itu dalam kerangka meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar peserta didik kelas tiga SD Muhammadiyah Baturan diperlukan upaya pengembangan dengan menganalisa karakteristik peserta didik dalam belajar. Dalam upaya memecahkan masalah yaitu guru harus mencermati tipe gaya belajar yaitu; gaya belajar visual (*visual learner*), auditif (*Auditory Learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tectual learner*) (Rusman dkk, 2011:33). Selain dari tipe gaya belajar peserta didik peran guru dalam mengajar mempunyai peran yang sangat penting sehingga prinsip-prinsip dalam mengajar harus diperhatikan salah satunya adalah peragaan (Slameto, 2010:37). Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan. Juga membantu peserta didik untuk membentuk pengertian didalam jiwanya. Disampaing itu mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian peserta didik, lebih merangsang peserta didik untuk berpikir.

Setelah menganalisis masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perantara atau media untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih bermakna maka secara hipotesis media pembelajaran yang

memungkinkan dapat tercapainya hal diatas yaitu keterampilan menyimak dan motivasi siswa adalah media Audio.

Pemilihan media Audio juga didasarkan atas temuan dari penelitian Amaliyah (2013) yang menemukan bahwa media Audio Visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas I. Hasil penelitian untuk skripsi Istihanah Rahayu (2013) yang menerapkan media Audio Visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita peserta didik kelas V SDN Muhammadiyah Baturan.

Media Audio ini dipilih karena dapat menarik perhatian peserta didik untuk memberikan gambaran dalam pemikirannya. Melalui media Audio ini diharapkan kepekaan peserta didik dalam menyimak bisa meningkat karena disajikan dengan berbeda, yaitu seperti drama radio pada jaman dahulu, sehingga hanya dengan mendengar peserta didik bisa membayangkan apa yang terjadi dalam cerita karena penggunaan efek-efek suara dan gambar yang mendukung penghayatan cerita.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan dimuka, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MOTOVASI BELAJAR MELALUI MEDIA AUDIO PADA MAPEL BAHASA INDONESIA KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BATURAN COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan, berbagai aspek permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dan masalah yang akan diteliti (Mulyasa, 2011:61). Identifikasi masalah dari judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari hasil observasi di kelas III SD Muhammadiyah Baturan sedikitnya ada beberapa masalah diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa yang sebagian besar belum mencapai KKM
2. Semangat/motivasi siswa dalam belajar rendah.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kemampuan menyimak dalam mapel bahasa Indonesia rendah.
5. Peran siswa dalam KBM belum maksimal.
6. Penyajian dalam penyampaian materi kurang menantang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari penjelasan masalah dalam identifikasi masalah diatas yang terdapat beberapa masalah, sehingga untuk mendapatkan gambaran jelas tentang masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu mengenai keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tentang keterampilan dalam menyimak dan motivasi belajar peserta didik SD

Muhammdiyah Baturan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Muhammadiyah Baturan Colomadu?
2. Apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Muhammadiyah Baturan Colomadu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dimuka maka tujuan PTK ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dengan menggunakan media audio di SD Muhammadiyah Baturan.
2. Meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dengan menggunakan media audio di SD Muhammadiyah Baturan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Hasil PTK ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan sebagai cermin untuk lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai modal dasar untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik supaya bisa membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya PTK ini siswa bisa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar dan berdampak pada prestasi siswa yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan PTK ini memberikan pengalaman berharga untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional yang dapat membawa pendidikan di negeri ini menjadi lebih baik.

5. Bagi peneliti lain

Hasil PTK bisa menjadi bahan refleksi dalam melakukan PTK selanjutnya dan peneliti berharap penelitian ini bisa dikembangkan lagi supaya ilmu dalam pendidikan ini bisa semakin berkembang.